

REVITALISASI LITERASI BAHASA ARAB SANTRI MELALUI PENGKAJIAN KITAB KUNING DI TPQ BABUSSALAM KAJHU

Muhammad Aja Randi Nata*

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

e-mail: [*moh.ajarandi72@gmail.com](mailto:moh.ajarandi72@gmail.com)

Ulil Azmi

Kementerian Agama Kota Subulussalam

e-mail: ulilazmi363@gmail.com

ABSTRACT

Submitted:

2026-01-04

Revised:

2026-03-11

Accepted:

2026-03-20

Keywords:

Arabic Literacy;

Community

Empowerment; Kitab

Kuning; Quranic

Learning Center.

* Corresponding Author

This article examines community service activities aimed at enhancing Arabic literacy among students at TPQ Babussalam, Kajhu, Aceh Besar. Situation analysis revealed that students possessed fundamental Quranic recitation skills, yet their comprehension of Arabic vocabulary was limited due to mechanical rote memorization. To address this, Kitab Kuning was introduced as a contextual learning medium. Using the Participatory Action Research (PAR) method, the intervention followed planning, implementation, and evaluation cycles involving students and teachers. Results showed that the use of Kitab Kuning through *talaqqī* and vocabulary analysis significantly increased student motivation and mastery of everyday Arabic terms (*mufradāt*). Beyond linguistic improvement, the activity fostered deeper connections to Islamic intellectual traditions and strengthened religious character. This study concludes that adapting classical texts for early childhood is a viable strategy for sustainable religious literacy, provided it is supported by interactive pedagogy and community engagement.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Bahasa Arab;

Pemberdayaan

Masyarakat; Kitab

Kuning; Taman

Pendidikan Al-Qur'an.

Artikel ini mengkaji pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi bahasa Arab di kalangan santri TPQ Babussalam, Kajhu, Aceh Besar. Analisis situasi menunjukkan bahwa santri memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, namun pemahaman terhadap kosakata bahasa Arab masih terbatas karena fokus pada hafalan mekanistik. Untuk

mengatasi hal ini, Kitab Kuning diperkenalkan sebagai media pembelajaran kontekstual. Dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), intervensi mengikuti siklus sistematis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan santri dan guru sebagai mitra aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Kitab Kuning melalui metode *talaqqī* dan analisis kosakata secara signifikan meningkatkan motivasi santri dan penguasaan *mufradāt* (kosakata sehari-hari). Selain peningkatan linguistik, kegiatan ini menumbuhkan hubungan yang lebih dalam dengan tradisi intelektual Islam dan memperkuat karakter religius santri. Studi ini menyimpulkan bahwa adaptasi teks klasik untuk pendidikan anak usia dini merupakan strategi yang layak untuk literasi keagamaan yang berkelanjutan, asalkan didukung oleh pedagogi interaktif dan keterlibatan masyarakat.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di wilayah Aceh memiliki akar sejarah yang sangat kuat dengan menempatkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai institusi sosial-keagamaan utama dalam pembentukan karakter religius anak usia dini (Mundziriy et al., 2023). TPQ bukan sekadar tempat belajar membaca huruf hijaiyah, melainkan wahana strategis untuk mentransmisikan nilai-nilai moral, spiritual, dan intelektual Islam selama masa usia emas (*golden age*) perkembangan anak (Syah, 2019). Sebagai daerah yang menerapkan syariat Islam secara *kāffah*, pengembangan kurikulum pendidikan di Aceh wajib menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai falsafah pengembangan utama untuk memastikan generasi muda tumbuh dalam nilai-nilai Islami yang kokoh (Daud, 2020).

Dalam konteks penguatan identitas religius tersebut, penguasaan bahasa Arab menjadi kebutuhan yang mendasar dan mutlak bagi santri. Hal ini dikarenakan bahasa Arab merupakan kunci utama untuk memahami sumber-sumber primer ajaran Islam serta menghindari potensi misinterpretasi teks suci (Putra et al., 2025). Pengenalan bahasa Arab sejak dulu di lingkungan TPQ diharapkan mampu mendorong sikap positif santri terhadap bahasa Al-Qur'an, baik secara reseptif maupun produktif, guna menyiapkan mereka memiliki wawasan global yang tetap berakar pada tradisi keilmuan Islam (Syah, 2019). Tanpa literasi bahasa Arab yang memadai, pemahaman santri

terhadap teks-teks keagamaan akan bersifat dangkal dan terbatas pada bunyi tanpa makna (Baharun et al., 2023).

Namun, realitas yang ditemukan pada banyak lembaga pendidikan non-formal saat ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup lebar antara kemampuan membaca (tilawah) dan pemahaman makna teks (Rokimin & Darojat, 2024). Fenomena ini menjadi krusial karena santri sering kali mampu melaftalkan ayat-ayat suci dengan tajwid yang fasih namun gagal memahami esensi pesan moral yang terkandung di dalamnya akibat dominasi metode hafalan mekanistik. Ketiadaan dasar kosa kata (*mufradāt*) yang memadai sejak jenjang pemula membuat proses literasi menjadi terhambat dan cenderung membosankan bagi santri cilik (Manaf et al., 2023).

Analisis situasi di TPQ Babussalam, Gampong Kajhu, menunjukkan urgensi revitalisasi kurikulum literasi guna menjawab tantangan era *society 5.0* yang menuntut adaptasi teknologi tanpa meninggalkan akar tradisi intelektual (Jamil & Agung, 2022). Tinjauan literatur terhadap program pemberdayaan serupa menunjukkan bahwa pengabdian sebelumnya sering kali hanya berfokus pada grup *tahfiz* atau baca tulis Al-Qur'an dasar secara teknis (Azmi, 2022; Mustofa & Ira, 2022). Masih jarang ditemukan program yang mengintegrasikan pengkajian teks orisinal klasik sebagai media literasi bahasa asing untuk anak usia dini, padahal kitab kuning memiliki peran sentral sebagai sarana pemahaman agama yang komprehensif dan holistik (Daulay et al., 2024).

Inovasi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah penggunaan Kitab Kuning sebagai media pembelajaran kontekstual yang disederhanakan untuk memperkaya *mufradāt* santri. Pengkajian kitab kuning di tingkat TPQ dipandang sebagai langkah berani untuk dekonstruksi pandangan bahwa teks klasik hanya layak dikonsumsi oleh santri dewasa atau tingkat lanjut (Anggoro & Miswar, 2025). Dengan strategi adaptasi materi yang tepat, kitab-kitab klasik ini dapat menjadi sumber *mufradāt* yang sangat kaya bagi anak-anak. Hal ini selaras dengan teori *meaningful learning* yang menekankan pentingnya kaitan antara informasi baru dengan konsep relevan yang sudah ada dalam kognisi anak (Nurhayati et al., 2025).

Urgensi kegiatan ini juga dipicu oleh gempuran digitalisasi yang cenderung menjauhkan anak-anak dari teks klasik, sehingga revitalisasi ini bertujuan untuk melestarikan tradisi intelektual Islam Nusantara (Sari et al., 2025). Melalui pemanfaatan fleksibilitas otak anak usia dini, proses literasi bahasa asing dapat dicapai secara lebih efektif melalui habituasi teks-teks

tersebut dalam kegiatan rutin di TPQ (Isbah et al., 2022). Program ini juga menjadi solusi atas ketergantungan TPQ pada figur ustaz tunggal melalui penyediaan modul mandiri yang dapat digunakan oleh relawan pengajar (Ulfah et al., 2025).

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi literasi bahasa Arab santri TPQ Babussalam melalui analisis *mufradāt* berbasis kitab kuning dengan pendekatan partisipatif. Pembahasan dalam artikel ini akan menguraikan kontribusi nyata dari penggunaan teks klasik dalam mempercepat penguasaan kosa kata serta dampaknya terhadap motivasi belajar santri. Paparan dalam pendahuluan ini ditutup dengan alur solusi yang mencakup tahapan identifikasi masalah, penyusunan kurikulum mikro berbasis *Matn al-Ghāyah wa al-Taqrīb*, implementasi tindakan PAR, serta evaluasi luaran berupa peningkatan skor tes literasi santri.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mengadopsi metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan pada kolaborasi kolektif antara pengabdi dan komunitas mitra (Siswadi & Syaifuddin, 2024). PAR bukan sekadar riset, melainkan proses berbagi dan belajar bersama untuk memberikan dampak konkret bagi masyarakat melalui aksi perubahan (Khasanah et al., 2024). Siklus PAR yang diterapkan meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang untuk memperbaiki kondisi di lapangan (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Fokus utama metode ini adalah membangun kesadaran kritis melalui dialog serta partisipasi aktif (Umam et al., 2022).

Tahap perencanaan dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) bersama ustaz di TPQ Babussalam untuk memetakan tantangan literasi. Selanjutnya, disusun modul *mufradāt* berbasis kitab klasik tingkat dasar seperti *Matn al-Ghāyah wa al-Taqrīb*, dan sebagainya. Implementasi program dilaksanakan selama satu minggu intensif yang mencakup pengenalan kosakata melalui benda konkret di sekitar lingkungan. Keberhasilan program dievaluasi menggunakan instrumen tes lisan hafalan bermakna dan catatan lapangan secara sistematis (Aniqoh et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Implementasi Pendekatan Partisipatif di TPQ Babussalam

Pelaksanaan kegiatan revitalisasi literasi di TPQ Babussalam diawali dengan membangun kemitraan yang kuat antara relawan pengabdi dan pengurus TPQ. Hubungan kemitraan ini didasarkan pada tanggung jawab bersama untuk menggapai tujuan penguatan identitas keagamaan santri melalui penguasaan bahasa (Arifin et al., 2024). Dalam praktiknya, relawan pengabdi tidak memosisikan diri sebagai pakar eksternal, melainkan sebagai fasilitator yang belajar bersama komunitas untuk memahami kendala literasi (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Hal ini penting mengingat tantangan utama di TPQ lokal sering kali berasal dari ketergantungan pada figur pengajar utama (Ulfah et al., 2025).

Keterlibatan aktif santri dalam perencanaan materi terbukti meningkatkan rasa memiliki terhadap program belajar (Umam et al., 2022). Santri diajak berdialog mengenai kosakata apa saja yang ingin mereka kuasai dari kitab kuning, sehingga materi menjadi lebih relevan dan kontekstual. Pendekatan ini mengubah paradigma santri dari sekadar objek pendidikan menjadi subjek aktif yang berkontribusi pada jalannya kegiatan *halaqah*. Sinergi ini menjadi kunci utama dalam memastikan revitalisasi literasi menjadi model pembelajaran baru bagi ustaz setempat.

Implementasi siklus PAR yang sistematis memungkinkan pengabdi untuk melakukan penyesuaian strategi secara *real-time* berdasarkan respons santri (Lubis et al., 2023). Jika santri terlihat kesulitan dengan istilah gramatikal, maka ustaz akan segera menyederhanakannya melalui pendekatan visual (Nisa', 2025). Fleksibilitas ini merupakan keunggulan utama dari metode partisipatif dibandingkan dengan pengabdian yang bersifat instruksional searah (Khasanah et al., 2024). Dengan melibatkan komunitas secara total, program revitalisasi ini berhasil menumbuhkan kembali gairah belajar santri di TPQ (Mundziriy et al., 2023).

Transformasi Literasi Melalui Penguatan Mufradat dan Gramatika Dasar

Peningkatan kompetensi bahasa Arab santri difokuskan pada penguasaan *mufradāt* yang bersumber langsung dari teks klasik kitab kuning. Literasi Kitab Kuning menuntut penguasaan tata bahasa sebagai fondasi utama memahami makna kata (Rokimin & Darojat, 2024). Berdasarkan hasil evaluasi, santri menunjukkan peningkatan kemampuan membaca teks Arab tanpa harakat sebesar 30% setelah mengikuti pendampingan. Peningkatan ini diraih dengan menggabungkan metode *talaqqī* dengan latihan berulang-ulang untuk memperkuat memori (Yanmar et al., 2023).

Penggunaan benda-benda konkret di sekitar lingkungan TPQ untuk mengilustrasikan kosakata terbukti mempercepat pembentukan asosiasi semantik. Sebagai contoh, saat mempelajari istilah *mā'un*, santri diajak melihat langsung air di lingkungan TPQ. Metode ini menggeser pola hafalan kosong menjadi pemahaman bermakna sesuai tahap perkembangan kognitif anak (Syah, 2019). Dengan demikian, santri tidak hanya hafal bunyi kata tetapi mampu menggunakankannya dalam konteks kalimat sederhana.

Internalisasi Karakter Religius dan Dampak Sosial Pemberdayaan

Program penguatan literasi bahasa Arab di TPQ Babussalam tidak hanya berorientasi linguistik, tetapi juga pada internalisasi nilai karakter (Masnawati & Fitria, 2024). Melalui teks-teks klasik yang membahas akhlak, santri diajarkan untuk memiliki adab dalam menuntut ilmu. Nilai-nilai seperti kedisiplinan dan tanggung jawab menjadi fondasi yang ditanamkan melalui cerita teladan. Dampaknya akan terlihat pada penguatan karakter religius santri dalam kebiasaan ibadah harian mereka (Mundziriy et al., 2023).

Pemberdayaan ini juga memberikan dampak jangka panjang bagi kemandirian komunitas. Dengan meningkatnya partisipasi orang tua dalam memantau hafalan *mufradāt* anak di rumah, tercipta ekosistem pendidikan yang holistik (Nisa', 2025). Perubahan pola pikir (*mindset change*) masyarakat mengenai pentingnya literasi bahasa Arab menjadi kunci keberlanjutan program. Solidaritas antar warga tumbuh seiring dengan kesadaran bahwa TPQ adalah pusat vital pembangunan spiritual.

Secara psikologis, keberhasilan santri menguasai teks kitab kuning memberikan suntikan rasa percaya diri yang signifikan (Rokimin & Darojat, 2024). Rasa bangga mampu membaca "kitab gundul" menjadi motivator intrinsik bagi mereka (Koniah, 2023). Pendekatan *reinforcement* positif berupa puji-pujian memperkuat perilaku belajar yang positif. Transformasi ini membuktikan bahwa adaptasi literasi klasik melalui metode partisipatif adalah strategi ampuh untuk membangun generasi cerdas (Yunita et al., 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di TPQ Babussalam melalui revitalisasi literasi bahasa Arab berbasis Kitab Kuning telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Integrasi metode *talaqqī* dan halaqah dalam kerangka kerja *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat santri serta menjembatani gap antara kemampuan

membaca Al-Qur'an dan pemahaman makna teks. Keberhasilan ini menjawab masalah utama mengenai rendahnya pemahaman linguistik akibat metode hafalan mekanistik, serta memberikan solusi konkret berupa model pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif bagi mitra.

Dampak dari program ini secara signifikan memperkuat kemandirian dan kreativitas masyarakat dalam mendidik generasi muda yang melek literasi keagamaan. Internalisasi nilai-nilai karakter melalui teks klasik telah menumbuhkan kedisiplinan dan rasa percaya diri pada diri santri, sekaligus meningkatkan kesadaran kolektif orang tua santri di Gampong Kajhu mengenai urgensi bahasa Arab sebagai bahasa ilmu. Perubahan pola pikir ini menciptakan solidaritas sosial yang kuat di tingkat desa, menjadikan TPQ Babussalam bukan sekadar tempat mengaji, tetapi pusat pengembangan karakter dan intelektual yang berdaya saing bagi anak-anak.

Keberlanjutan program ini sangat potensial untuk terus dijalankan secara mandiri oleh dewan guru TPQ Babussalam melalui modul yang telah disiapkan. Untuk menjamin kontinuitas di masa depan, disarankan adanya kolaborasi berkelanjutan antara akademisi dan praktisi pendidikan dalam menyediakan media digital yang adaptif bagi santri pemula. Rekomendasi bagi pengabdi mendatang adalah perlunya fokus pada pelatihan intensif bagi guru-guru TPQ dalam teknik penyederhanaan teks klasik, sehingga tradisi Kitab Kuning tetap lestari dan relevan di tengah arus transformasi digital yang semakin pesat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan *supervisor* yang telah mendukung pelaksanaan program KPM-DRI 5. Apresiasi yang tulus diberikan kepada Ustaz M. Fadhil selaku Kepala TPQ Babussalam dan seluruh dewan guru yang telah menjadi mitra kolaboratif dalam pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan Kelompok 12 dan masyarakat Gampong Kajhu atas bantuan material maupun moral sehingga kegiatan revitalisasi literasi ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi santri.

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, S., & Miswar. (2025). Pembelajaran Kitab Kuning dalam

- Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Siswa di Mudarrisul Abrar Al-Aziziyah. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2598–2610. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4818>
- Aniqoh, W., Ulfatin, N., & Sunarni. (2021). Manajamen Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Kitab Kuning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(7), 1134–1143. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i7.14935>
- Arifin, M. Z., Yusuf, M., & Maskuri. (2024). Development of Career Path Planning and Learning Motivation in Vocational School Students. *International Journal of Community Engagement Payungi*, 4(2), 50–57. <https://doi.org/10.58879/ijcep.v4i2.51>
- Azmi, U. (2022). Potensi Santri Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam dalam Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembentukan Grup Tahfizh. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 157–169. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1650>
- Baharun, S., Abidin, Z., Solahudin, M., & Rahmatullah, A. (2023). Peran Kecakapan Berbahasa Arab sebagai Penguat Literasi Keilmuan Islam di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah, Bangil, Pasuruan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1291–1304. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3973>
- Daud, R. M. (2020). Pendekatan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Aceh. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 106–126. <https://doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7166>
- Daulay, R. S., Siregar, M. P., & Panggabean, H. S. (2024). Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren dalam Penguatan Literasi Keagamaan. *Jurnal Keislaman*, 7(1), 25–37. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.236>
- Isbah, F., Taufiq, A., Jamaludin, A., & Munir, M. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Asghar: Journal of Children Studies*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.28918/asghar.v2i1.5751>
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, N., Nainiti, N. P. P. E., Amin, L. H., Aryawati, N. P. A., Murwati, Bangu, & Maulida, C. (2024). *Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat: Teori dan Implementasi*. Tahta Media Group.
- Koniah, E. B. (2023). *Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Huda Kajoran Magelang*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Lubis, A., Fath, U. I., Ansyori, F., Riyanto, M. R., & Lubis, T. M. K. (2023). Increasing Ramadan Activities Through the Participatory Action Research. *Al-Arkhabiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 28–35. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v3i2.504
- Manaf, S., Rokimin, Mahendra, B. A., & Romidi. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Cilik TPQ Darunnajah Jakarta. *Bisma: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 172–181.
<https://doi.org/10.61159/bisma.v1i2.178>
- Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 213–224.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1738>
- Mundziriy, Z. Al, Darmanto, Sumarno, & Bermi, W. (2023). Peran Penting Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Maun: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 1(2), 13–19.
- Mustofa, A., & Ira, M. (2022). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Sidoharjo Kab. Oku Timur. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 1(2), 115–126.
<https://doi.org/10.30599/jupin.v1i2.123>
- Nisa', I. K. (2025). Strategi Guru TPQ dalam Peningkatan Bahasa Arab Anak-anak di TPQ Nurul Ihsan Gresik. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(6), 522–528.
- Nurhayati, Hayati, M., Amalia, R., & Nugraha, D. (2025). Teori Pembelajaran Bermakna dalam Konsep Islam. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(5), 2020–2032.
- Putra, E. M., Yahya, M., & Ilyas, A. (2025). Urgensi Memahami Bahasa Arab Berbasis Hadis dengan Menggunakan Metode Tematik. *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis*, 5(2), 224–237. <https://doi.org/10.62359/dirayah.v5i2.545>
- Rokimin, & Darojat, M. H. (2024). Pengembangan Pemahaman Literasi Kitab Kuning dengan Menggunakan Teknik Metode Halaqoh pada Santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. *Bisma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 212–220. <https://doi.org/10.61159/bisma.v2i1.260>
- Sari, Y., Nuraini, S., Zubaidah, & Suraiya. (2025). Revitalisasi Kitab Kuning dalam Kurikulum Pesantren Melalui Literasi Media dan Informasi di Era Globalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(1), 475–485. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.6078>
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Participatory Action Research): Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125.
<https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Syah, I. J. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing terhadap Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(1).
<https://doi.org/10.30736/jce.v1i2.14>
- Ulfah, A. F., Samsuri, M., & Putri, K. D. (2025). Revitalisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Melalui Kolaborasi Relawan Mengajar di Desa Mekar Jaya. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, 2(4), 39–50. <https://doi.org/10.62383/bersama.v2i4.2231>

- Umam, K., Asisah, N., Muttaqin, Z., Anam, M. M., & Aziza, R. R. (2022). Peningkatan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Metode Participatory Action Research (PAR). *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 411–416. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i4.4259>
- Yanmar, N., Mahmud, B., & Hamzah. (2023). Metode Pembelajaran Bahasa Arab dalam Memahami Kitab Kuning. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 5(2), 100–108. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i2.2224>
- Yunita, Y., Quratul Aini, S., Antony Putra, A., Siregar, R., & Annisa, N. (2023). Pengenalan Mufrodat Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di Sekolah TAUD Al-Fatih Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 4(2), 17–26. <https://doi.org/10.25299/ceej.v4i2.11293>